

## **Fenomena Gerakan Hijrah Virtual: Studi Grup WhatsApp Kelas Cewe Hijrah (September)**

**Nofia Natasari**

Universitas Pertiwi

e-Mmail: nofia.natasari@pertiwi.ac.id

 <https://doi.org/10.53678/elmadani.v4i02.1439>

### **Abstract**

*In the era of globalization and advances in information technology, the virtual migration movement has become an interesting phenomenon that reflects changes in people's behavior in facing the challenges of the modern world. This research explores the Virtual Hijrah Movement in the Hijrah Girls Class (September), an online community that adopts a faith-based lifestyle, particularly Islam, in a digital context. Through a qualitative approach, this study explores the motivation and meaning of hijra and its impact on members' daily lives. The results of the interviews showed positive changes in the quality of worship, increased knowledge, and the formation of positive relationships. Within the theoretical framework of symbolic interactionism, this study looks at how group members create meaning through virtual social interaction. The conclusion of this study provides insight into the potential and challenges of the Virtual Hijra Movement in the context of the social and spiritual development of modern society.*

**Keywords:** *Islamic Communication, Da'wah, Islamic Broadcasting Communication.*

### **Abstrak**

Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi, gerakan hijrah virtual menjadi fenomena menarik yang mencerminkan perubahan perilaku masyarakat dalam menghadapi tantangan dunia modern. Penelitian ini mengeksplorasi Gerakan Hijrah Virtual pada Kelas Cewe Hijrah (September), sebuah komunitas online yang mengadopsi gaya hidup berbasis agama, khususnya Islam, dalam konteks digital. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini menggali motivasi, pemaknaan hijrah, dan dampaknya pada kehidupan sehari-hari anggota. Hasil wawancara menunjukkan perubahan positif dalam kualitas ibadah, peningkatan ilmu, dan pembentukan relasi positif. Dalam kerangka teoretis interaksionisme simbolik, penelitian ini melihat bagaimana anggota kelompok menciptakan makna melalui interaksi sosial virtual. Kesimpulan penelitian ini memberikan wawasan tentang potensi dan tantangan Gerakan Hijrah Virtual dalam konteks perkembangan sosial dan spiritual masyarakat modern.

**Kata Kunci:** komunikasi Islam, dakwah, komunikasi penyiaran Islam.

## Pendahuluan

Perkembangan teknologi media komunikasi dan informasi, yang sering disebut sebagai media baru, telah membuka kesadaran baru bagi umat manusia dalam berbagai bidang kehidupan.<sup>1</sup> Hal ini menyebabkan adanya transformasi perilaku masyarakat yang semakin dinamis dan kompleks.<sup>2</sup> Fenomena gerakan hijrah virtual menjadi salah satu aspek yang menarik untuk diselidiki, terutama ketika melibatkan kelompok khusus seperti Kelas Cewe Hijrah (September). Gerakan hijrah virtual mencerminkan pergeseran paradigma dalam gaya hidup dan nilai-nilai yang dianut oleh individu dalam menghadapi tantangan dunia modern.

Kelompok Kelas Cewe Hijrah (September) menarik perhatian karena mereka memilih untuk mengadopsi gaya hidup yang didasarkan pada ajaran agama, khususnya Islam, dalam konteks digital dan virtual. Gerakan ini menciptakan ruang bagi transformasi spiritual dan moral yang berkembang di dunia maya. Kelas Cewe Hijrah (September) mewakili sebuah komunitas online yang aktif terlibat dalam berbagai aktivitas yang didedikasikan untuk pengembangan diri, seperti diskusi agama, motivasi diri, dan peningkatan spiritualitas.

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, internet menjadi medium utama untuk menyebarkan informasi dan membentuk komunitas daring<sup>3</sup>. Kelas Cewe Hijrah (September) menunjukkan bahwa internet tidak hanya menjadi tempat untuk hiburan semata, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat identitas keagamaan dan mendalami nilai-nilai moral. Mereka menggunakan platform digital untuk berbagi pengalaman, motivasi, dan pengetahuan seputar kehidupan sehari-hari yang diorientasikan pada prinsip-prinsip agama. Han juga menegaskan bahwa fenomena gerakan-gerakan hijrah melalui platform digital membuat agama Islam menjadi lebih dinamis dan relevan dengan harapan dan keinginan generasi muda Muslim.<sup>4</sup>

Sebagai studi kasus, penelitian ini bertujuan untuk mendalami motivasi dan dampak dari Gerakan Hijrah Virtual yang diadopsi oleh Kelas Cewe Hijrah (September). Apa saja perubahan positif setelah mengikuti kelas Cewe Hijrah? Bagaimana Anda memaknai hijrah

---

<sup>1</sup> Wahab Nur Kadri, "Dakwah Masjid di Era 4.0: Rekonsepsi, Rejuvenasi, dan Revitalisasi," dalam *Studi Islam di Era 4.0 dalam Perspektif Multidisiplin* (Banten: Yayasan Wakaf Darus-Sunnah, 2022).

<sup>2</sup> Siti Meisyaroh dkk., "Media Siber," 2023.

<sup>3</sup> Tita Melia Milyane dkk., *Literasi Media Digital* (CV Widina Media Utama, 2023), 154.

<sup>4</sup> Muhamad Ibtissam Han, "Representasi Anak Muda Gaul dan Saleh dalam Gerakan Hijrah: Analisis Semiotika Roland Barthes atas Konten Akun Instagram Pesan Trend Pemuda (@pesan\_trend)," *El Madani : Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam* 2, no. 01 (30 Juni 2021): 101–20, <https://doi.org/10.53678/elmadani.v2i01.192>.

Fenomena Gerakan Hijrah Virtual: Studi Grup WhatsApp Kelas Cewe Hijrah (September) dan apa alasan yang mendorong Anda untuk memutuskan berhijrah? Apa yang menjadi dorongan utama Anda untuk bergabung dengan kelas Cewe Hijrah?

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran gerakan hijrah virtual, khususnya dalam konteks Kelas Cewe Hijrah (September), dalam membentuk identitas dan nilai-nilai di era digital. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam konteks pengembangan masyarakat yang semakin terkoneksi dan terintegrasikan melalui teknologi informasi. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan wawasan bagi masyarakat umum, akademisi, dan praktisi keagamaan mengenai potensi dan tantangan gerakan hijrah virtual dalam konteks perkembangan sosial dan spiritual masyarakat modern.

### **Kerangka Teoretis**

Konsep teori interaksionisme simbolik, yang diperkenalkan pertama kali oleh George Herbert Mead, merupakan landasan penting dalam memahami interaksi sosial manusia. Teori ini menekankan pentingnya simbol-simbol dan makna yang diberikan oleh individu dalam membentuk pemahaman mereka terhadap dunia sekitar. Mead, seorang sosiolog dan psikolog sosial, mengembangkan teori ini pada awal abad ke-20 sebagai respons terhadap paradigma fungsionalisme yang mendominasi pemikiran sosiologi pada masa itu<sup>5</sup>.

Salah satu konsep utama dalam interaksionisme simbolik adalah pemahaman terhadap proses komunikasi simbolik. Mead berpendapat bahwa manusia berinteraksi dengan lingkungan sosialnya melalui simbol-simbol, baik itu kata-kata, gestur, atau tanda-tanda lainnya. Simbol-simbol ini memiliki makna yang dikonstruksi oleh individu melalui proses interpretasi, dan bukan sekadar merefleksikan realitas objektif. Dengan kata lain, makna suatu simbol tidak bersifat inheren, melainkan bersifat dinamis dan dapat berubah sesuai dengan interpretasi individu<sup>6</sup>.

Interaksionisme simbolik didasari oleh ide-ide individu dan interaksionismenya dengan masyarakat. Esensi dari interaksionisme simbolik adalah aktivitas yang menjadi ciri manusia. Yakni komunikasi atau pertukaran simbol dan makna. Teori ini menekankan bahwa perilaku manusia dapat dilihat sebagai suatu proses yang membentuk perilaku dengan

---

<sup>5</sup> Teresia Noiman Derung, "Interaksionisme Simbolik Dalam Kehidupan Bermasyarakat," *SAPA-Jurnal Kateketik Dan Pastoral* 2, no. 1 (2017): 122–23.

<sup>6</sup> Nina Siti Salmaniah Siregar, "Kajian Tentang Interaksionisme Simbolik," *Perspektif* 1, no. 2 (2012): 103.

memperhatikan ekspektasi orang lain yang menjadi mitra interaksionisme mereka. Dalam hal ini, makna dikonstruksikan dalam proses interaksionisme yang dimana proses tersebut merupakan substansi dari organisasi sosial dan kekuatan sosial.<sup>7</sup>

Selain itu, Mead mengemukakan konsep "self" (diri) yang merupakan hasil dari interaksi sosial. Menurutnya, self terbentuk melalui dua komponen utama: "I" dan "Me". "I" merujuk pada aspek kreatif dan spontan dari diri, sementara "Me" mencakup pandangan diri yang terinternalisasi berdasarkan pandangan orang lain dalam masyarakat. Dengan kata lain, identitas seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh persepsi diri sendiri, tetapi juga oleh bagaimana individu tersebut dipandang oleh orang lain dalam interaksi sosial<sup>8</sup>.

Teori interaksionisme simbolik juga menekankan pentingnya proses sosialisasi dalam pembentukan self. Sosialisasi mengacu pada proses di mana individu mempelajari norma-norma, nilai, dan simbol-simbol yang diterima dalam masyarakat. Melalui interaksi sosial, individu belajar bagaimana berperilaku dan berkomunikasi sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

Dalam keseluruhan, konsep teori interaksionisme simbolik yang diperkenalkan oleh George Herbert Mead memberikan pandangan yang mendalam tentang bagaimana manusia membentuk pemahaman mereka terhadap dunia melalui interaksi sosial dan proses interpretasi simbol-simbol. Teori ini mempertegas bahwa makna bersifat konstruktif, dinamis, dan terus-menerus dipahami ulang melalui interaksi sosial yang terus berlangsung dalam masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam era digital yang terus berkembang, Gerakan Hijrah Virtual dalam Grup WhatsApp Kelas Cewe Hijrah (September) menjadi fenomena menarik yang mencerminkan perubahan dalam cara masyarakat menjalankan praktek keagamaan dan interaksi sosial. Melalui metode kualitatif, penelitian ini menggali secara mendalam pengalaman dan dinamika interaksi anggota dalam grup tersebut. Wawancara dengan partisipan yang dipilih secara hati-hati memberikan wawasan mendalam tentang motivasi individu, transformasi nilai-nilai keagamaan, dan dampak Gerakan Hijrah Virtual dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>7</sup> Dedi Mulyana, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Bandung: Rosdakarya, 2020), 68

<sup>8</sup> Siregar, "Kajian Tentang Interaksionisme Simbolik," 104.

Fenomena Gerakan Hijrah Virtual: Studi Grup WhatsApp Kelas Cewe Hijrah (September) Observasi terhadap interaksi di Grup WhatsApp melibatkan pemantauan aktif terhadap diskusi, pertukaran informasi, dan dukungan antaranggota.

Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran yang lebih luas tentang dinamika Gerakan Hijrah Virtual, memberikan kontribusi pada pemahaman kita tentang peran teknologi dalam pembentukan identitas keagamaan, dan mendorong pemikiran lebih lanjut tentang transformasi nilai-nilai di tengah masyarakat yang semakin terhubung secara digital.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perkembangan zaman yang semakin pesat telah membawa manusia ke dalam era di mana interaksi tidak lagi terbatas pada pertemuan fisik. Fenomena ini menjelaskan kemajuan signifikan dalam kehidupan manusia, di mana teknologi memungkinkan interaksi tanpa harus bertemu langsung<sup>9</sup>. Kehadiran teknologi dan media sosial menjadi katalisator utama perubahan ini, membuka pintu untuk bentuk-bentuk komunikasi baru dan memberdayakan individu untuk berinteraksi secara virtual. Dalam konteks ini, istilah "hijrah" tidak lagi hanya bermakna perpindahan fisik dari satu tempat ke tempat lain, tetapi juga mencakup pergeseran perilaku dan interaksi di dunia digital.

Perlu dicatat bahwa makna hijrah tidak hanya terletak pada aspek tekstual, tetapi juga kontekstual. Hijrah tidak hanya diartikan sebagai sebuah perubahan tempat fisik, melainkan sebagai pergeseran nilai, orientasi hidup, dan pandangan dunia. Namun demikian, ini tidak menghalangi munculnya gerakan hijrah di dunia digital. Di era di mana kaum milenial menjadi pendorong utama perubahan, khususnya melalui platform digital, gerakan hijrah dapat menjadi fenomena yang turut memengaruhi dunia maya<sup>10</sup>.

Pemanfaatan platform sosial media menjadi faktor utama mengapa keberhasilan gerakan hijrah mudah diterima oleh generasi muda yang tumbuh dalam era digital<sup>11</sup>. Kaum milenial, yang sebagian besar telah terjun ke dalam dunia digital, menggunakan media sosial sebagai sarana untuk mencari, mendapatkan, dan berbagi informasi<sup>12</sup>. Dalam konteks gerakan hijrah, media sosial dapat menjadi wadah untuk mendiskusikan nilai-nilai keagamaan, memotivasi diri sendiri, dan berpartisipasi dalam komunitas yang memiliki

---

<sup>9</sup> Milyane dkk., *Literasi Media Digital*, 88.

<sup>10</sup> Agnia Addini, "Fenomena gerakan hijrah di kalangan pemuda muslim sebagai mode sosial," *Journal of Islamic civilization* 1, no. 2 (2019): 109–18.

<sup>11</sup> Han, "Representasi Anak Muda Gaul dan Saleh dalam Gerakan Hijrah."

<sup>12</sup> Suci Wahyu Fajriani dan Yogi Suprayogi Sugandi, "Hijrah Islami Milenial Berdasarkan Paradigma Berorientasi Identitas," *SosioGlobal: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi* 3, no. 2 (2019): 76–88.

tujuan serupa. Dengan demikian, gerakan hijrah virtual tidak hanya menjadi potret perubahan dalam cara manusia berinteraksi, tetapi juga bagaimana nilai-nilai keagamaan diterapkan dan dihayati di dunia digital. Keterlibatan kaum milenial dalam media sosial menciptakan dinamika baru yang memungkinkan gerakan hijrah menjadi fenomena yang signifikan di tengah perkembangan zaman yang semakin terkoneksi dan terdigitalisasi. Sebagai akibatnya, fenomena ini memberikan landasan untuk pemahaman yang lebih dalam tentang transformasi sosial dan budaya yang terjadi di era digital<sup>13</sup>.

Pelajaran mengenai unsur-unsur agama Islam, yang melibatkan kehidupan sehari-hari, tidak lagi terbatas pada pengajaran tatap muka dalam sebuah majlis oleh seorang penceramah. Seiring dengan kemajuan teknologi dan penetrasi yang semakin luas dari era digital, pembelajaran dan penyebaran nilai-nilai agama juga telah merambah ke dunia maya. Salah satu implementasi nyata dari perubahan ini terlihat dalam bentuk Gerakan Hijrah yang mengambil langkah-langkah untuk memperluas dampaknya melalui media sosial, terutama melalui platform Grup WhatsApp<sup>14</sup>.

Gerakan Hijrah telah mengidentifikasi potensi besar dari media sosial, terutama Grup WhatsApp, sebagai alat efektif untuk menyebarkan pesan-pesan keagamaan. Ini mencakup penyampaian informasi mengenai unsur-unsur agama Islam, nasihat-nasihat kehidupan sehari-hari, dan pemberian pemahaman mendalam terkait praktik-praktik keagamaan. Grup WhatsApp menjadi wadah yang memungkinkan anggota untuk berinteraksi, berbagi pemikiran, dan memperoleh pengetahuan dari berbagai sumber.

Dalam konteks ini, Grup WhatsApp Gerakan Hijrah menjadi suatu bentuk komunitas virtual yang aktif terlibat dalam penyampaian pesan-pesan keagamaan. Anggota grup tidak hanya menerima informasi, tetapi juga berpartisipasi dalam diskusi, bertanya, dan saling memberikan dukungan. Bentuk komunikasi ini menciptakan lingkungan yang mendukung proses belajar yang kolaboratif, di mana setiap individu dapat berkontribusi pada pemahaman bersama.

Media sosial, dalam hal ini Grup WhatsApp, juga memungkinkan beragam format konten seperti kata-kata, video, dan tulisan untuk disebar. Hal ini memberikan

---

<sup>13</sup> Fajriani dan Sugandi.

<sup>14</sup> Eka Septa Dini, "Peran Media Sosial WhatsApp dalam Mewujudkan Gerakan Hijrah di Kalangan Remaja (Studi Kasus WhatsApp Grup Amani Shalihatunnisa)" (PhD Thesis, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA, 2021), <http://etheses.iainmadura.ac.id/id/eprint/1898>.

Fenomena Gerakan Hijrah Virtual: Studi Grup WhatsApp Kelas Cewe Hijrah (September) fleksibilitas dalam menyajikan materi pembelajaran, sesuai dengan preferensi dan kebutuhan anggota. Video, misalnya, dapat menyajikan kuliah singkat, demonstrasi praktik keagamaan, atau wawancara dengan tokoh-tokoh agama yang dapat membuka wawasan baru.

Tidak hanya itu, Grup WhatsApp juga menjadi platform yang memungkinkan penyampaian pesan secara cepat dan mudah kepada anggota yang tersebar geografis. Anggota grup dapat segera mendapatkan informasi terbaru, mengikuti diskusi, dan merespons perubahan atau tantangan yang mungkin timbul dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menciptakan keterlibatan yang kontinu dan relevan dalam Gerakan Hijrah.

Namun demikian, walaupun Grup WhatsApp menjadi alat yang efektif dalam menyebarkan pesan-pesan keagamaan, tantangan dalam menjaga kualitas informasi, mengelola interaksi, dan meminimalkan potensi penyebaran informasi yang tidak benar tetap relevan. Oleh karena itu, pemantauan aktif dan moderasi dalam Grup WhatsApp menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa platform ini tetap menjadi sarana yang positif dan bermanfaat dalam mendukung gerakan hijrah dan pendidikan agama<sup>15</sup>. Dengan demikian, Gerakan Hijrah yang mengimplementasikan strategi di era digital melalui Grup WhatsApp mencerminkan adaptasi yang cerdas terhadap perubahan zaman. Ini bukan hanya tentang penyebaran informasi, tetapi juga pembentukan komunitas virtual yang saling mendukung dalam perjalanan spiritual dan praktik kehidupan sehari-hari, menciptakan ruang bagi pembelajaran, refleksi, dan pertumbuhan keagamaan.

Berikut beberapa unggahan dakwah yang ada di Grup WhatsApp Kelas Cewe Hijrah (September):

---

<sup>15</sup> Nur Annisa, "Register Komunitas Hijrah MICCA (Muslim Quranic Academy) dalam Grup WhatsApp Pejuang MICCA," 2022, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/66332>.

Gambar 1. 8 cara yang bisa kamu lakukan ketika di fase futur

#Day 1 #has  
counbyeah

### 8 cara mengurangi futur/males beribadah

**Pertama**, beramal sesuai dengan kemampuan dan jangan terlalu berlebih-lebihan sehingga nantinya akan berhenti beramal, akan tetapi hendaknya beramal sedikit dan semampunya namun konsisten karena jika seseorang beramal dengan rutin maka ia akan terhindar dari futur.

Rasulullah bersabda :  
 يَا أَيُّهَا النَّاسُ عَلَيْكُمْ مِنَ الْأَعْمَالِ مَا طَبَقْتُمْ، فَمَنْ آتَاهُ لَوْ أَنْ يَكُونَ مِنَ الْفَاعِلِينَ إِلَّا إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُهُمْ، وَإِلَى اللَّهِ هُوَ الْقَائِلُ  
 "Lakukanlah dari amalan yang kalian mampu untuk melakukannya, demi Allah, Allah tidak akan dasar (menerima amal) hingga kalian sendiri yang bosan. Sesungguhnya amal yang paling dicintai oleh Allah adalah yang konsisten walaupun sedikit"

#Day 1 #has  
counbyeah

### 8 cara mengurangi futur/males beribadah

**Kedua** : memperhatikan kondisi iman kita. Ini sangat penting untuk diketahui oleh seorang hamba kapan imannya sedang naik dan kapan imannya sedang turun sehingga ia bisa mengendalikan hal tersebut. Contoh ia datang ke pengajian lalu ia merasakan imannya sedang naik maka itu bagus dan dapat merasakannya. Di kali yang lain ia pergi bersama teman-temannya lalu merasakan imannya turun maka hal itu adalah tidak baik perbuatan tersebut.

Seseorang apabila mengetahui jika ia pergi ke suatu tempat maka imannya akan turun maka janganlah ia pergi ke tempat tersebut. Seseorang jika mengetahui jika ia bertemu dengan si Fulanah maka akan terjatuh kepada yang haram maka jangan ia bertemu dengannya.

#Day 1 #has  
counbyeah

### 8 cara mengurangi futur/males beribadah

**Ketiga** : Memilih teman yang benar. Hal ini sering saya ingatkan karena teman bisa mengubah mindset seseorang, teman juga bisa mengubah pola hidup seseorang, teman bisa mengubah cara berbicara kita, orang yang tadinya tawadhu' bisa menjadi sombong, begitu pula sebaliknya. Teman yang baik bisa mengubah orang yang tadinya pelet menjadi dermawan, sebaliknya orang yang tadinya dermawan bisa menjadi pelet dengan pengaruh temannya, maka teman ini sangat penting untuk dipilih-pilih. Memiliki banyak teman dan kenal dengan banyak orang hal tersebut tidaklah mengapa namun untuk memilih menjadi sahabat maka kita harus pilih-pilih, tidak semua orang kita jadikan sebagai sahabat dekat kita.

#Day 1 #has  
counbyeah

### 8 cara mengurangi futur/males beribadah

**Keempat** : Jangan meremehkan dosa-dosa kecil

seorang penyair pernah berkata,  
 عَلِمْتُ أَنَّ لَوَاتِي تَزِيدُ  
 وَمَعِيَ تَزِيدُ مَا نَاكَ  
 وَأَنَّ شَرَّ مَا يَكُونُ لِي  
 إِذَا تَزِيدُ مَا نَاكَ  
 لَا تَكُونُ مَعِيَ إِلَّا مَا نَاكَ  
 الْجَنَّةُ مَا نَاكَ  
 ...الخ...

"Tinggalkanlah semua dosa-dosa baik dosa besar maupun dosa kecil itulah ketakwaan" Dan waspadalah sebagaimana orang yang berjalan pada daerah yang berduku dimana ia sewaktu akan yang ia lihat.

Janganlah engkau meremehkan dosa kecil karena sesungguhnya gunung itu terdiri dari kerikil-kerikil..."

#Day 1 #has  
counbyeah

### 8 cara mengurangi futur/males beribadah

**Kelima** : Memiliki rutinitas harian yang tidak ditinggalkan apapun yang terjadi

Kita tidak perlu menentukan banyak perbuatan namun yang terpenting adalah jangan kita sampai meninggalkan rutinitas harian tersebut. Misalnya zikir pagi-petang maka kita harus tentukan bahwa zikir pagi-petang ini tidak boleh ditinggalkan, teringat ada yang mengesal bahwa suatu ketika saya lupa hingga magrib belate zikir maka tidak mengapa hendaknya ia tetap membaca zikir pagi-petang tersebut. Kita harus memiliki target akan membaca Al-Quran misalnya targetkan saja satu halaman setiap hari tidak perlu banyak-banyak langsung target satu juz atau dua juz atau sampai membuat grup baca berjuz-juz. Ini juga butuh target sendiri yang harus dibaca setiap hari dan diok setiap hari. Masi yang lain membuat target satu lembar mushaf untuk dibaca, jika ini tidak bisa maka ini sungguh mengesalkan karena nyatanya kita sanggup membaca bacaan di internet berjam-jam, belai-balik melihat barang-barang dagangan kita kuat males sungguh disayangkan jika kita tidak mampu membaca satu lembar mushaf.

#Day 1 #has  
counbyeah

### 8 cara mengurangi futur/males beribadah

**Ketujuh** : Untuk menghilangkan kemalasan jangan lupa dzikir pagi-petang dan juga dzikir sebelum tidur seperti membaca surah al-ikhlas, al-fatiha, an-naas masing2 3x beserta ayatul kursi.

**Kedelapan** : mengingat kematian

Barangsiapa memperbanyak mengingat mati, dia akan dikonfirmasi 3 hal ;

1. Menyegerakan taubat
2. Hati yang gemaah (merasa cukup dengan pemberian Allah)
3. Semangat beribadah.

**Gambar 2. Screenshoot video (a) apa gunanya aku mengeluh kepada manusia, (b) cara menghindari ghibah sebui ajaran Islam, pada Grup WhatsApp Kelas Cewe Hijrah (September), sebagai bahan pendukung atas pertanyaan peserta.**



Platform Grup WhatsApp diakui sebagai salah satu alat yang paling efisien dalam mengelola dan melaksanakan berbagai kegiatan hijrah virtual. Sebagai medium yang menyediakan kemudahan berkomunikasi dan berbagi informasi, Grup WhatsApp memungkinkan Gerakan Hijrah untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah secara lebih lengkap dan terperinci. Dalam Grup WhatsApp, anggota komunitas hijrah virtual dapat mengakses materi dakwah dalam berbagai bentuk, termasuk teks, gambar, dan bahkan video. Keberagaman format ini memastikan bahwa pesan-pesan keagamaan dapat disampaikan dengan cara yang paling relevan dan sesuai dengan preferensi anggota.

Selain itu, Grup WhatsApp menyediakan kolom diskusi yang memperkaya pengalaman belajar dan berinteraksi. Anggota komunitas hijrah virtual dapat saling menyampaikan pemikiran, bertukar pendapat, dan mendiskusikan isu-isu keagamaan dengan lebih mendalam. Kolom diskusi ini menciptakan atmosfer partisipatif di mana setiap anggota merasa dihargai dan memiliki kontribusi yang berarti.

Dalam konteks keberlanjutan Gerakan Hijrah, penggunaan platform ini dapat melibatkan strategi yang terintegrasi. Grup WhatsApp dapat digunakan untuk diskusi lebih

mendalam dan berinteraksi secara langsung. Dengan demikian, pemilihan platform untuk kegiatan hijrah virtual perlu mempertimbangkan kebutuhan spesifik komunitas dan tujuan dakwah. Setiap platform memiliki kelebihan dan kekurangan, dan memahami karakteristik masing-masing dapat menjadi kunci sukses dalam membentuk ruang virtual yang produktif dan berdaya guna bagi komunitas hijrah.

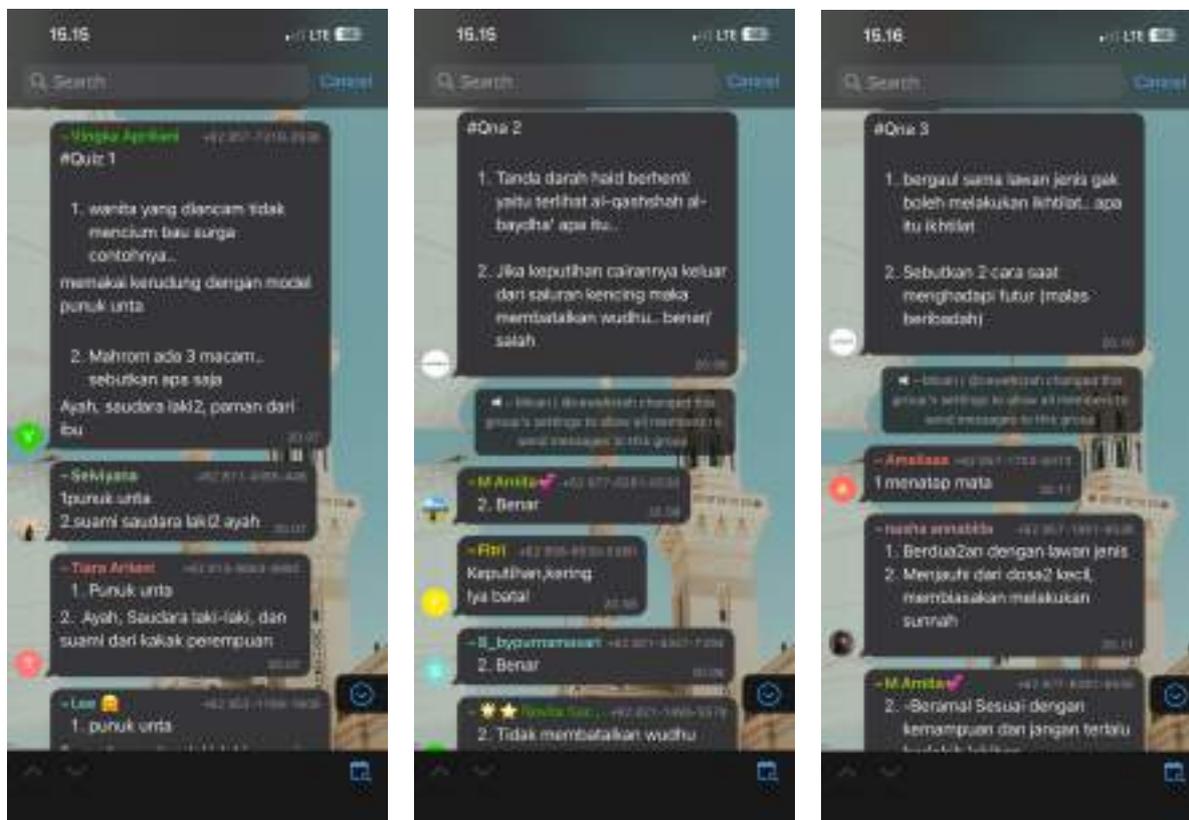
**Gambar 3. Berikut beberapa unggahan dakwah terkait dengan ruang diskusi yang ada di Grup WhatsApp Kelas Cewe Hijrah (September)**



Kemudian komunitas hijrah virtual menghadirkan kuis-kuis singkat dengan berbagai tema keagamaan, menjadi tantangan intelektual yang efektif bagi anggotanya. Kuis-kuis ini tidak hanya mengasah otak, tetapi juga mendorong anggota untuk merenung dan mengingat kembali kajian-kajian keislaman yang telah dipelajari. Melalui serangkaian pertanyaan yang sederhana. Proses ini bukan hanya tentang mencapai jawaban yang benar, tetapi lebih mendalam, melibatkan pendapat dan kebenaran menuju pemahaman yang lebih komprehensif. Diskusi setelah kuis menjadi momen berharga untuk bertukar pikiran, memberikan pemahaman mendalam, dan membangun solidaritas dalam komunitas hijrah virtual. Dengan demikian, kuis tidak hanya menjadi sarana pengujian pengetahuan, tetapi

Fenomena Gerakan Hijrah Virtual: Studi Grup WhatsApp Kelas Cewe Hijrah (September) juga menjadi alat pembelajaran kolaboratif yang memperkaya pemahaman keagamaan para anggota.

Gambar 4. Berikut beberapa sesi kuis di Grup WhatsApp Kelas Cewe Hijrah (September)



Makna hijrah mencakup aspek yang sangat luas dan mendalam dalam konteks keagamaan. Meskipun memiliki beragam interpretasi, inti dari makna hijrah selalu mengarah pada proses perubahan menuju kebaikan. Setiap individu dapat memaknai hijrah sesuai dengan pengalaman dan pandangan pribadi, namun secara umum, hijrah diartikan sebagai perjalanan batin dan rohani.

Hijrah bukanlah sekadar perpindahan fisik dari satu tempat ke tempat lain, melainkan perjalanan yang melibatkan aspek-aspek spiritual dan moral. Dalam konteks ini, hijrah menjadi simbol meninggalkan keburukan dan mencari kehidupan yang lebih baik secara batin. Ini mencakup peningkatan nilai-nilai keagamaan, meningkatkan kualitas hidup, dan memperbaiki hubungan dengan Tuhan.

Setiap individu memiliki pendekatan yang unik dalam memaknai hijrah. Beberapa mungkin melihatnya sebagai transformasi pribadi dalam hal karakter dan moral, sementara

yang lain mengaitkannya dengan upaya meningkatkan ketakwaan dan mendekatkan diri kepada Tuhan. Dengan demikian, hijrah menjadi cerminan dari perjalanan spiritual yang bersifat personal dan mendalam.

Dalam esensi yang lebih luas, makna hijrah menegaskan bahwa setiap langkah ke arah kebaikan, keadilan, dan keberkahan adalah bagian dari proses hijrah. Pemahaman ini meresapi keberagaman interpretasi dan mengingatkan bahwa hijrah adalah perjalanan abadi dalam mengejar kehidupan yang lebih baik, lebih bermakna, dan lebih dekat dengan nilai-nilai keagamaan.<sup>16</sup>

Hijrah dalam dimensinya yang lebih luas, dapat diartikan sebagai sebuah pengalaman kebebasan, baik secara historis maupun spiritual. Konsep hijrah tidak hanya terkait dengan peristiwa sejarah perpindahan fisik Nabi Muhammad SAW dari Makkah ke Madinah, tetapi juga mencakup perjalanan spiritual individu. Makna hijrah menjadi unik bagi setiap individu karena dipengaruhi oleh perbedaan pengalaman, alasan, tujuan hidup, serta situasi dan kondisi pribadi. Historisnya, hijrah Nabi Muhammad SAW mencerminkan pembebasan dari tekanan dan persekusi di Makkah, menuju kebebasan untuk menjalankan ajaran Islam di Madinah<sup>17</sup>. Namun, secara spiritual, hijrah menggambarkan perjalanan batin menuju kebebasan dari ketidaksempurnaan dan kesalahan. Pentingnya perbedaan dalam pengalaman, alasan, dan situasi menjadikan hijrah memiliki makna yang sangat personal bagi setiap individu. Bagi beberapa orang, hijrah dapat menjadi simbol pembebasan dari keterbatasan diri, sementara bagi yang lain, itu mungkin menandai pencarian kebebasan dalam mengejar tujuan hidup yang lebih bermakna. Dengan demikian, hijrah bukan hanya tentang perpindahan fisik, tetapi juga perjalanan penuh makna menuju kebebasan spiritual dan pemenuhan potensi diri. Kebebasan dalam konteks hijrah adalah tentang membebaskan diri dari keterbelenggu dan mencari kehidupan yang lebih baik, sesuai dengan tujuan dan nilai-nilai yang diyakini oleh individu masing-masing.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil wawancara online dengan beberapa anggota komunitas hijrah virtual. Sebagian besar pandangan terhadap gerakan hijrah mengarah pada hal positif yaitu

---

<sup>16</sup> Setiawan, E., "Makna Hijrah Pada Mahasiswa Fikom di Komunitas Akun Line @Dakwahislam", *Jurnal Media Tor*, Vol. 10, No. 1, 2017. Hlm 97

<sup>17</sup> Nofia Natasari, "Propaganda ISIS di Media Baru: Analisis Wacana Tauhid, Hijrah, Jihad, Jamaah dan Khilafah Pada Majalah Online Dabiq dan Buletin Online Al-Fatihin" (Master's Thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif, 56-66, 2019).

<sup>18</sup> Ramadhan, T., "Muhammad Rosul Zaman Kita", (Jakarta: Serambi, 2007).

Fenomena Gerakan Hijrah Virtual: Studi Grup WhatsApp Kelas Cewe Hijrah (September) pengalaman positif setelah mengikuti kelas Cewe Hijrah mencerminkan transformasi signifikan dalam aspek spiritual dan sosial. Para peserta menyampaikan perubahan positif dalam kualitas ibadah, dengan sholat yang menjadi lebih khusyuk dan terjaga. Selain itu, adanya peningkatan ilmu dan pembentukan relasi baru menjadi dorongan bagi pertumbuhan pribadi, dengan tambahan teman-teman yang berbagi nilai-nilai keagamaan. Pentingnya kelas Cewe Hijrah sebagai wadah pembelajaran dan pertumbuhan spiritual tampak dari testimoni peserta yang menyatakan bahwa ilmu yang diperoleh melalui kelas tersebut memberikan dampak positif pada kualitas ibadah mereka. Hal ini menciptakan lingkungan yang mendukung perubahan positif dalam kehidupan sehari-hari, memberikan kontribusi pada peningkatan kualitas spiritual dan kebermaknaan ibadah.

*“Sholat nggak bolong-bolong lagi, lebih khusyuk sholat”.*

*“Banyak ilmu, banyak relasi tambah teman”.*

*“Ibadah jadi lebih baik”.*

Pemaknaan dan alasan untuk berhijrah mencerminkan kesadaran mendalam akan kebutuhan untuk berubah menuju kehidupan yang lebih baik. Motivasi yang mendasari keputusan untuk berhijrah, seperti mencari ketenangan jiwa dan merasa futur serta jauh dari Allah, mengindikasikan keinginan yang kuat untuk merajut kembali hubungan yang kian menjauh. Pentingnya pemaknaan hijrah sebagai sebuah proses perubahan yang bermakna tergambar dalam kesadaran bahwa perubahan ini harus berasal dari hati dan semata karena Allah. Alasan hijrah yang dilandasi oleh kesadaran spiritual tersebut menciptakan dasar yang kokoh untuk perjalanan menuju perbaikan diri. Dalam konteks ini, bahwa pemaknaan hijrah sebagai upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah dan memperbaiki diri adalah langkah yang penuh kesungguhan. Alasan-alasan yang mendasarinya mencerminkan keteguhan hati untuk menemukan ketenangan jiwa, serta kesadaran akan kebutuhan mendalam untuk lebih dekat dengan Allah. Dengan demikian, hijrah bukan hanya sebuah perubahan fisik, tetapi juga perjalanan spiritual yang mengubah perspektif dan memperdalam hubungan dengan Tuhan.

*“Mau berubah hidup ke arah lebih baik lagi, mencari ketenangan jiwa”.*

*“Maknanya berproses menjadi lebih baik, alasannya merasa futur dan jauh dari Allah sehingga hati tidak tenang”.*

*“Alasan hijrah harus didasari dari hati dan semata karena Allah”.*

*“Memperbaiki diri untuk lebih dekat sama Allah, karena merasa diri sudah terlalu jauh dari Allah.”*

Motivasi bergabung dengan kelas Cewe Hijrah menggambarkan dorongan kuat untuk mencari lingkungan positif yang mendukung perjalanan hijrah dan pertumbuhan spiritual. Keinginan untuk bergabung dalam grup positif mencerminkan kesadaran akan pentingnya dukungan sebaya dalam meraih perubahan positif. Kehendak untuk ditemani dalam proses hijrah menunjukkan bahwa individu tidak ingin menjalani perjalanan spiritualnya sendiri. Kebersamaan dalam kelas Cewe Hijrah menjadi sarana untuk saling mendukung dan menginspirasi menuju kehidupan yang lebih baik. Motivasi untuk bergabung dengan kelas Cewe Hijrah juga muncul dari keinginan untuk terus termotivasi dalam semangat beribadah. Kesadaran akan perlunya motivasi eksternal untuk menjaga semangat dalam beribadah menciptakan dasar yang kokoh untuk meraih kemajuan spiritual. Kesadaran diri tentang bertambahnya usia, meningkatnya dosa, namun kurangnya perubahan ke arah yang lebih baik, menjadi pemicu kuat untuk mencari perubahan. Bergabung dengan kelas Cewe Hijrah menjadi langkah konkret dalam merespons panggilan hati untuk meningkatkan kualitas spiritual dan meraih keberkahan hidup. Dengan demikian, kelas Cewe Hijrah bukan hanya sebuah wadah belajar, tetapi juga komunitas yang memberikan dukungan dan motivasi untuk transformasi positif.

*“Butuh grup positif supaya bisa hijrah dan saling dukung ke arah lebih baik”.*

*“Ingin ditemani dlm berproses”.*

*“Saya ingin termotivasi untuk semangat beribadah”.*

*“Kesadaran diri, merasa usia bertambah, dosa makin banyak tpi seperti belum ada perubahan ke arah yang lebih baik”.*

## **KESIMPULAN**

Fenomena Gerakan Hijrah Virtual dalam Studi Grup WhatsApp Kelas Cewe Hijrah (September) menciptakan pemandangan yang menarik tentang perubahan dan pertumbuhan spiritual di era digital. Melalui keterlibatan aktif dalam media sosial, terutama Grup

Fenomena Gerakan Hijrah Virtual: Studi Grup WhatsApp Kelas Cewe Hijrah (September) WhatsApp, komunitas ini membuktikan bahwa virtual dapat menjadi wadah efektif untuk berbagi nilai-nilai keagamaan, mendiskusikan perjalanan hijrah, dan memperkuat ikatan antaranggota.

Pentingnya komunikasi dan interaksi di platform digital terbukti menjadi sarana yang mempermudah penyebaran informasi dan pembentukan komunitas yang saling mendukung. Kesimpulan dari studi ini mencerminkan bahwa Gerakan Hijrah Virtual di Grup WhatsApp tidak hanya memperluas akses terhadap pengetahuan keagamaan, tetapi juga menciptakan ruang bagi pertumbuhan pribadi dan kolaborasi dalam mencapai tujuan spiritual bersama.

Dalam era di mana konektivitas digital menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, fenomena ini memberikan pandangan mendalam tentang bagaimana teknologi dapat mendukung perubahan positif dalam konteks keagamaan. Kesimpulan ini menggarisbawahi peran penting Grup WhatsApp sebagai alat transformasi spiritual dan sarana integrasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari melalui Gerakan Hijrah Virtual.

## DAFTAR PUSTAKA

- Addini, Agnia. "Fenomena gerakan hijrah di kalangan pemuda muslim sebagai mode sosial." *Journal of Islamic civilization* 1, no. 2 (2019): 109–18.
- Annisa, Nur. "Register Komunitas Hijrah MICCA (Muslim Quranic Academy) dalam Grup WhatsApp Pejuang MICCA," 2022. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/66332>.
- Derung, Teresia Noiman. "Interaksionisme Simbolik Dalam Kehidupan Bermasyarakat." *SAPA-Jurnal Kateketik Dan Pastoral* 2, no. 1 (2017): 118–31.
- Dini, Eka Septa. "Peran Media Sosial WhatsApp dalam Mewujudkan Gerakan Hijrah di Kalangan Remaja (Studi Kasus WhatsApp Grup Amani Shalihatunnisa)." PhD Thesis, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA, 2021. <http://etheses.iainmadura.ac.id/id/eprint/1898>.
- Fajriani, Suci Wahyu, dan Yogi Suprayogi Sugandi. "Hijrah Islami Milenial Berdasarkan Paradigma Berorientasi Identitas." *Sosioglobal: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi* 3, no. 2 (2019): 76–88.

- Han, Muhamad Ibtissam. "Representasi Anak Muda Gaul dan Saleh dalam Gerakan Hijrah: Analisis Semiotika Roland Barthes atas Konten Akun Instagram Pesan Trend Pemuda (@pesan\_trend)." *El Madani: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam* 2, no. 01 (30 Juni 2021): 101–20. <https://doi.org/10.53678/elmadani.v2i01.192>.
- Kadri, Wahab Nur. "Dakwah Masjid di Era 4.0: Rekonsepsi, Rejuvinasi, dan Revitalisasi." Dalam *Studi Islam di Era 4.0 dalam Perspektif Multidisiplin*. Banten: Yayasan Wakaf Darus-Sunnah, 2022.
- Meisyaroh, Siti, Kraugusteeliana Kraugusteeliana, Irwanto Irwanto, Dawami Dawami, Rosy F. Daud, Khairunnisa Khairunnisa, Ahmadin Ahmadin, Abdul Rahman, Nofia Natasari, dan Ni Putu Sinta Dewi. "MEDIA SIBER," 2023.
- Milyane, Tita Melia, Kurniawati Darmaningrum, Nofia Natasari, Gustilas Ade Setiawan, Darmawanta Sembiring, Irwanto Irwanto, Kraugusteeliana Kraugusteeliana, dkk. *LITERASI MEDIA DIGITAL*. CV WIDINA MEDIA UTAMA, 2023. <https://repository.penerbitwidina.com/publications/564600/>.
- Natasari, Nofia. "Propaganda ISIS di Media Baru: Analisis Wacana Tauhid, Hijrah, Jihad, Jamaah dan Khilafah Pada Majalah Online Dabiq dan Buletin Online Al-Fatihin." Master's Thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif ..., t.t.
- Siregar, Nina Siti Salmaniah. "Kajian Tentang Interksionisme Simbolik." *Perspektif* 1, no. 2 (2012): 100–110.